

**PRAGMATISME POLITIK MANTAN BUPATI KLATEN
DI TENGAH BENCANA ALAM ERUPSI MERAPI 2010
DI BALERANTE**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**DWI MARTA SETYAWATI
N I M . 1 2 3 7 0 0 5 1**

PEMBIMBING:

**DR. AHMAD PATIROY
NIP. 19620327 199203 1 001**

**SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Bencana alam dalam dunia politik kerap kali dijadikan komoditi para aktor politik untuk menjual dirinya kepada masyarakat. Tindakan pragmatisme yang sudah membudaya di masyarakat dilakukan dengan tendensi untuk memperoleh keuntungan tertentu. Dalam kasus bencana erupsi merapi tahun 2010, banyak para aktor termasuk aktor politik saling berlomba untuk memperoleh perhatian dari masyarakat dengan membuat berbagai bentuk kebijakan pendistribusian bantuan. Tindakan Mantan Bupati Klaten periode 2010–2015 dalam mendistribusikan bantuan saat erupsi merapi 2010 di Desa Balerante juga tidak luput dari perhatian dan menimbulkan pertanyaan besar. Dimana dalam pendistribusian bantuan tersebut terdapat indikasi adanya tendensi tertentu didalamnya.

Fakta politik tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tindakan yang dilakukan oleh Mantan Bupati Klaten di tengah Bencana Alam Erupsi Merapi 2010. Secara detailnya penulis mengakomodir beberapa permasalahan yang ada dalam dua rumusan masalah. *Pertama* Apakah tindakan Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 dalam mendistribusikan bantuan merupakan tindakan pragmatisme? *Kedua*, Bagaimana pandangan siyasah terhadap tindakan Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 ditengah bencana alam merapi 2010?

Dalam mengkaji permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*). Dimana data akan dikumpulkan berdasarkan hasil dari pengamatan, wawancara atau observasi langsung di lapangan. Selain itu, data juga akan diperoleh dari beberapa tulisan, baik itu dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, artikel, dan data-data dari arsip lain yang berkaitan dengan pragmatisme politik, bencana alam erupsi Merapi 2010. Dalam melakukan analisa penulis menggunakan pendekatan yuridis – empiris yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada fakta – fakta lapangan yang ada dan kemudian dilihat dari sisi hukum tertentu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dihasilkan kesimpulan bahwa *pertama*, Tindakan yang dilakukan oleh Mantan Bupati Klaten di tengah Bencana Alam Erupsi Merapi 2010 merupakan bentuk tindakan pragmatisme. Pragmatisme tersebut dilakukan dengan tujuan pencintaan positif. Keuntungan tindakan pragmatisme Mantan Bupati Klaten secara jelas dapat dilihat dari terpilihnya dua srikandi sebagai bupati dan wakil bupati klaten periode 2016-2021 dengan perolehan suara tertinggi di Desa Balerante. *Kedua*, dalam pandangan siyasah tindakan yang dilakukan Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 memiliki dampak postif dan negatifnya. Dampak positifnya tindakan yang dilakukan telah banyak membantu masyarakat terdampak serta telah mengakomodir beberapa prinsip hukum Islam yakni tolong menolong, tauhid, dan kebebasan. Sedangkan dari sisi negatifnya tidak jarang dalam pendistribusian bantuan justru malah menimbulkan kemadhorotan dan melenceng dari prinsip hukum Islam diantaranya adil, amar ma'ruf nahi munkar dan persamaan.

Kata kunci : Bencana Alam Erupsi Merapi, Pragmatisme Politik, Politik Islam

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Marta Setyawati

NIM : 12370051

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Yang Menyatakan



Dwi Marta Setyawati
NIM:12370051

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Dwi Marta Setyawati
NIM : 12370051
Judul Skripsi : Pragmatisme Mantan Bupati Klaten Di Tengah Bencana Alam Erupsi Merapi 2010 Di Balerante

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Pembimbing

Dr. Ahmad Patirov
NIP: 19600327 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Marta Setyawati
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 11 Maret 1993
Nomor Mahasiswa : 12370051
Program Studi : Siyasah
Alamat : Ngalarang RT 02 RW 29 Triharjo Pandak
Bantul
Nomor HP : 0898-5137-425

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak menuntut Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dikemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Yang Menyatakan



Dwi Marta Setyawati

NIM. 12370051



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/205/2016

Tugas Akhir dengan judul : **PRAGMATISME POLITIK MANTAN BUPATI KLATEN DI TENGAH BENCANA ALAM ERUPSI MERAPI 2010 DI BALERANTE**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dwi Marta Setyawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12370051
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juni 2016
Nilai : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Pattiroy.
NIP. 19600327 199203 1 001

Pengaji I

Dr. H. M. Nur, M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

Pengaji II

Siti Jahron, S.H.I., M.SI.
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 07 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

س	Sad	س	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ڙ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	'l	'el
م	mim	'm	'em
ن	nun	'n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة عَدَّة	ditulis	Muta'addidah
	ditulis	'iddah

III. Ta'marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	fathah kasrah dammah	ditulis ditulis ditulis	<i>a</i> <i>i</i> <i>u</i>
--	----------------------------	-------------------------------	----------------------------------

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>ā tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>ū furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati بِنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ		ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَّتْ		ditulis	<i>'u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ		ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

القرآن	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

**JADI DIRI SENDIRI, CARI JATI DIRI DAN
HIDUP YANG MANDIRI**



PERSEMBAHAN

*Untuk yang selalu mendukung serta mendoakanku
dengan harapan serta penuh cinta dan kasih sayang
maka dengan penuh ikhlas ku persembahkan karya ini
sebagai ungkapan terima kasihku untuk:*

Bapak, Ibu dan Kakak tercinta

yang Selalu

Memberikan Semangat, Dukungan serta Do'anya

Dan

Almamaterku Tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلِمَ بِالقَلْمَنْ عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ

وَعَلَى اللَّهِ وَصَاحِبِهِ وَالْتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِالْحَسَنَ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

Alhamdulillah, penyusun panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beliaulah figur manusia sempurna yang harus penyusun dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Atas kerja keras dan do'a beberapa pihak akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pragmatisme Manten Bupati Klaten Di Tengah Bencana Alam Erupsi Merapi 2010 ” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Penyusun telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penyusunannya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penyusun miliki. Mudah-mudahan hal ini menjadi motivasi penyusun untuk lebih berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun

maeteril. Dalam kesempatan ini izinkanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmudah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Patirojy, M.Ag. selaku pembimbing, terima kasih atas Ilmu yang telah diberikan dan dengan sabar membimbing skripsi saya.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama jurusan Siyasah atas ilmu, wawasan dan waktu yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh Narasumber yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sudiharjo dan Ibu Daryati dan Kakaku Yuni Setyarini terimakasih atas semua perhatian dan semua kasih sayang serta keridhoaan yang tiada hentinya kalian berikan.
8. Sekolahku dan guru-guruku SDN Salam, SMP MUH. 1 Bantul, MAN II Yogyakarta, saksi perjalanan panjang di mana banyak ilmu yang aku peroleh.
9. Patner kerjaku Cholifatun Niswah dan sahabatku Rahma Dybib, Naili Azizah, Atiqoh, Reni, Febri, Adit, Teguh, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku selama 4 tahun ini.

10. Teman – teman siyasah angkatan 2012 terimakasih atas kerjasamanya.
11. Kepada pihak-pihak yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya yang mungkin tidak disebutkan di sini.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan doa *Jazakumullah Kahira al-Jaza*.

Tak lupa sumbangan saran dan kritik demi perbaikan sangat penyusun harapkan. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak baik bagi penyusun sendiri ataupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2016



Dwi Marta Setyawati

12370051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II: KERANGKA TEORI	24
A. Teori Pragmatisme	24
1) Sejarah Munculnya Pragmatisme	24

2) Tokoh Pemikiran Pragmatisme	26
3) Pengertian dan Konsep Pragmatisme	31
B. Prinsip – Prinsip Hukum Islam	34
1) Tauhid	35
2) Keadilan (<i>al-a'dālah</i>)	36
3) Amar Makruf Nahi Mungkar	38
4) Kebebasan (<i>al-Hurriyyah</i>)	40
5) Persamaan (<i>al-Musāwah</i>).....	41
6) Tolong Menolong (<i>al-Ta'āwun</i>).....	42
7) Toleransi (<i>Tasamuh</i>).....	43

**BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN
KRONOLOGIS ERUPSI MERAPI TAHUN 2010** 45

A. Gambaran Umum Desa Balerante	45
1) Kondisi Wilayah	45
2) Jumlah Penduduk	46
3) Keadaan Sosial Ekonomi	47
4) Keadaan Sosial Politik dan Sistem Pemerintahan	48
5) Keadaan Sosial Budaya dan Pendidikan	49
6) Keadaan Sosial Keagamaan	50
B. Tinjauan Umum Erupsi Merapi 2010 di Desa Balerante	51
1) Sejarah Erupsi Gunung Merapi	52
2) Kronologi Terjadinya Erupsi Merapi di Desa Balerante	53
3) Dampak Erupsi Merapi 2010 di Desa Balerante	55

BAB IV: ANALISIS PRAGMATISME MANTAN BUPATI KLATEN

DITENGAH ERUPSI MERAPI 2010 DI DESA BALERANTE

..... 57

A. Pragmatisme Dalam Penentuan Kebijakan Distribusi Bantuan Erupsi Merapi 2010	57
1) Bentuk – Bentuk Kebijakan dalam Memberikan Bantuan.....	58
2) Analis Bentuk – Bentuk Pragmatisme Politik Mantan Bupati Klaten (Sunarno)	61
B. Analis Pragmatisme Politik Mantan Bupati Klaten ditengah Erupsi Merapi 2010 di Desa Balerante Perspektif Prinsip – Prinsip Hukum Islam	65
1) Tauhid	66
2) Keadilan	67
3) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	68
4) Kebebasan (<i>Al-Hurriyah</i>)	69
5) Persamaan (<i>al-Musāwah</i>)	70
6) Tolong mernolong (<i>al-Ta'āwun</i>)	71
7) Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	72
BAB V: PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN:

HALAMAN TERJEMAHAN	I
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	III
SURAT IZIN PENELITIAN	IV
HASIL WAWANCARA	V
DOKUMENTASI	X
CURIRCULUM VITAE	XI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran politik tidak dapat terlepas dari pengaruh pemikiran filsuf Yunani kuno seperti Plato dan Aristoteles. Mereka menganggap politik sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu masyarakat politik yang baik, dimana manusia akan hidup bahagia karena memiliki peluang untuk mengembangkan bakat, bergaul dengan rasa kemasyarakatan yang akrab, dan hidup dalam suasana moralitas yang tinggi.¹ Praktek politik di Indonesia tidak pernah lepas dari kontroversi. Baik hasil dari politik itu sendiri, usaha dalam mencapai tujuan politik, maupun para pembuat kebijakannya. Semua itu terjadi karena cara yang dipakai oleh aktor politik hanya melihat dari kepentingan yang pragmatis.

Pragmatisme politik yang hanya melihat pada kepentingan jangka pendek serta mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompoknya membawa dampak rakyat menjadi skeptis terhadap partai politik dan pemilu. Pragmatisme telah berkembang di Amerika sejak abad ke-19 dengan tokoh – tokonnya seperti Charles Pierce, William James dan John Dewey.² Pragmatisme berasal dari kata *Pragma* (bahasa Yunani) yang berarti *tindakan, perbautan*. Kata ini sering sekali diucapkan orang yang biasanya dipahami dengan pengertian praktis. Dimana maksut dari pragmatisme adalah suatu sikap, metode dan filsafat yang

¹http://www.kompasiana.com/dicoretpebri.blogspot.com/meretas-asa-dalam-pragmatismepolitik_54f7c01fa33311747a8b4cc4 diakses 20 November 2015.

²Ahmadhi Imam, *Pragmatisme William James dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan*, Sekripsi, Fakultas Usuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005, hlm 3.

memakai akibat – akibat praktis dari fikiran dan kepercayaan sebagai ukuran untuk menetapkan nilai dan kebenaran.³

Patokan dari pragmatisme adalah manfaat bagi hidup yang praktis.⁴ Pragmatisme menjadi sebuah pemikiran yang sangat mempengaruhi segala sektor salah satunya adalah politik.⁵ Persoalan pragmatisme dalam dunia politik diantara pencitraan dan kebohongan publik, dimana dalam persaingan politik mereka kerap kali menggunakan cara yang praktis untuk mendapatkan masa dan memperoleh suara demi sebuah kepentingan kekuasaan politik. Hal itu sering kali membawa para aktor politik kearah sikap yang lebih mementingkan kekuatan untuk berkuasa dari pada melakukan apa saja yang akan dilakukan setelah berkuasa.

Dalam pandangan siyasah pragmatisme sangat bertentangan dengan Islam karena ukuran perbuatan dalam Islam adalah perintah dan larangan Allah, bukan manfaat yang nyata suatu ide untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam sangat memperhatikan kemanfaatan yang dibenarkan oleh syara' bukan kemanfaatan secara mutlak tanpa di standarisasi oleh syara'.⁶ Maka dari itu Allah telah memerintahkan untuk mengikuti apa yang di turunkan-Nya yakni syari'at Islam , sebagai mana dalam Firman Allah surat Al A'raaf ayat 3 :

³ M. Rasjidi, *Persoalan – persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang , 2004 hlm 240.

⁴ *Ibid.*

⁵Sonny Keraf, A., *Memperkenalkan Filsafat Pragmatisme*, Basis, xxxiv, VI, Juni 1985, hlm. 217

⁶<https://ayok.wordpress.com/2006/12/20/dekonstruksi-pragmatisme/>, diakses 20 November 2015.

اتبعوا مَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ مِّنْ رِبْكُمْ وَلَا تَتَبَعُوا مِنْ دُونِهِ أُولَئِءِ قَلِيلًا مَا تذَكَّرُونَ^٧

Namun, para aktor politik di Indonesia masih banyak yang melakukan pragmatisme politik menjelang pemilu, untuk memperkuat jabatannya dengan aksinya keluar masuk pemukiman kumuh, makan lesehan dipinggir jalan berjabat tangan dengan pengangguran. Apa lagi ketika ada momen yang memang pas untuk meraup masa dengan cara merebut simpati masyarakat seperti bencana alam yang terjadi di Indonesia, padahal terjadinya bencana⁸ alam di Indonesia bukan kali pertama yang terjadi, melainkan sudah beberapa kali. Terlebih setelah tahun 2004 tepatnya pada bencana Tsunami yang terjadi di Aceh, bencana alam dengan segala jenisnya akan terus terjadi terutama bencana erupsi gunung meletus. Karena secara historis Indonesia terletak tiga lempeng tektonik dunia, dimana hal tersebut merupakan jalur *The Pasific Ring of Fire* (cincin api pasifik) yaitu zona sering terjadi gempa bumi dan meletusnya gunung merapi.⁹

Dalam dunia politik bencana alam kerap kali dijadikan komoditi untuk menjual dirinya terhadap masyarakat, momen bencana sangat dinanti – nanti oleh para aktor politik untuk melakukan aksinya ketika bencana, mereka melakukan respon bencana dan memberi bantuan namun dalam bantuan yang

⁷ QS. Al A'raaf ayat 3

⁸Bencana adalah berlangsungnya suatu kejadian bahaya yang luar biasa yang menimbulkan dampak pada komunitas – komunitas rentan dan mengakibatkan kerusakan , gangguan dan korban yang besar serta membuat kehidupan komunitas yang terkena dampak tidak dapat berjalan dengan normal.

⁹Pusat Data dan analisa Tempo Indonesia Rawan Bencana http://www.pdat.co.id/hg/political_pdat/2006/06/19/pol_0060619-01.id.html. Diakses tanggal 9 Maret 2015 jam 12.00wib

mereka berikan terdapat tendensi dan semua itu hanyalah kamuflase. Ditengah krisis kesejahteraan mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang berperan untuk menanggulangi masalah rakyat yang kian parah akibat bencana. Mereka justru memanfaatkan adanya bencana untuk kepentingannya sendiri. Calon kepala daerah ataupun kepala daerah yang butuh eksistensi dan dukungan politik untuk mempertahankan posisinya akan segera datang kewilayah bencana untuk memberi bantuan atau sekedar tampil agar dianggap peduli. Bencana bagi mereka adalah ajang tepat bagi politisi untuk membangun citra politik guna untuk memperoleh dukungan suara. Datang kewilayah bencana berarti merupakan bentuk tindakan membangun investasi politik seorang yang mempunyai kepentingan politis. Hal tersebut mencederai esensi dari politik yang sebenarnya.¹⁰

Seperti bencana alam erupsi Gunung Merapi yang terjadi di Yogyakarta tahun 2010 silam. Kondisi prihatin yang dirasakan para korban bencana ini menggerakkan banyak kalangan. Tak terkecuali mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 dan para aktor politik yang kemudian berlomba-lomba menyalurkan bantuan. Tindakan tersebut tentu saja patut diapresiasi ,namun tanda tanya besar muncul ketika kemudian bendera dan simbol-simbol politik bermunculan dan para aktor politik, mulai dari sekadar stiker, spanduk, hingga pengibaran bendera. Penggunaan atribut kampanye di lokasi bencana memang cukup menyita perhatian. Mau tidak mau, para korban bencana pasti akan

¹⁰http://www.kompasiana.com/dicoretpebri.blogspot.com/meretas-asa-dalam-pragmatismepolitik_54f7c01fa33311747a8b4cc4

menoleh ke arah spanduk-spanduk besar yang dipasang para calon elit maupun partai.

Aktor politik yang melakukan pragmatisme untuk menarik simpati masyarakat ditengah bencana alam serta untuk mempertahankan posisi kekuasaanya akan mengurangi arti penting perjuangan politik. Sehingga yang terjadi hanyalah pertempuran politik yang dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan.¹¹ Hal tersebut dirasakan masyarakat Balerante sebagai penerima bantuan. Adanya tendensi politik menjadi motif dilakukannya pragmatisme. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti Apakah Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 dalam mendistribusikan bantuan melakukan tindakan pragmatisme dilihat dari sudut pandang siyasah. Dimana study kasus akan difokuskan pada pendistribusian bantuan aktor politik yaitu Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2016 (Sunarno) dan dilakukan di Desa Balerante, Kecamatan Kemelang, Kabupaten Klaten yang merupakan korban dari erupsi Gunung Merapi Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 dalam mendistribusikan bantuan bencana alam erupsi merapi melakukan tindakan pragmatisme ?

¹¹ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta ; Yayasan Pustaka Obor Indoonesia 2011),Hlm. 37

2. Bagaimana pandangan siyasah terhadap tindakan Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 ditengah bencana alam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Mantan Bupati Klaten periode 2010 – 2015 melakukan unsur – unsur tindakan pragmatisme dalam mendistribusikan bantuan bencana erupsi merapi 2010.
2. Untuk mengetahui pandangan siyasah terhadap tindakan yang dilakukan oleh Mantan Bupati Klaten periode 2010 - 2015 ditengah bencana alam.

Adapun kegunaan dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dibidang politik, terutama yang berkaitan dengan Pragmatisme politik, khusunya mengenai kajian tentang permasalahan yang berkaitan dengan pencitraan aktor politik ditengah bencana alam yang melibatkan masyarakat sebagai obyeknya, sehingga dapat memperbanyak khazanah keilmuan di dunia politik .
 - b. Penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat memberikan satu stimulus bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

D. Telaah Pustaka

Kajian dan penelitian tentang Pragmatisme Politik telah banyak dituangkan kedalam beberapa tulisan buku, bahkan penelitian – penelitian lainnya. Akan tetapi, kajian dan penelitian Pragmatisme Politik yang memfokuskan pada pembahasan Aktor Politik yang melibatkan masyarakat ditengah bencana alam masih jarang dilakukan. Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dan penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis akan memaparkan ulasan dan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di samping itu penulis juga akan memaparkan letak perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun karya-karya tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, karya tulis yang berupa skripsi karya Fajar Arum Khasanah yang berjudul “*Nilai KeIslam dan Pragmatisme Politik Dalam Rekrutmen Caleg PPP Pada Pileg 2014*”, dalam skripsi tersebut dibahas tentang sikap partai yang konsisten dengan nilai syari’at Islamnya namun dalam politinya juga tidak terlepas dari pragmatisme untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Keadaan dan realita yang ada disendi – sendi Islam sudah sedikit dikedepankan dan tergeser dengan adanya pragmatisme politik yang dilakukan oleh para aktor politik.¹²

Kedua, karya tulis yang berupa skripsi karya Muhammad Sofyan yang berjudul “*Agama sebagai Instrumen Rehabilitas Traumatik Korban Bencana*

¹² Fajar Arum Khasanah, *Nilai KeIslam dan Pragmatisme Politik dalam Rekrutmen Caleg PPP pada Pileg 2004*, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Gempa” skripsi ini memfokuskan kajian tentang bagaimana agama dan praktisinya ketika terlibat dalam proses penanganan korban bencana gempa. Dalam skripsi ini juga memparkan proses penanggulangan bencana masih menuai berbagai kritikan hal tersebut, disebabkan pemerintah yang dinilai lamaban dan kurang serius. Kritikan dan penilaian semakin gencar namun korban bencana masih bergantung pada bantuan pemerintah.¹³

Ketiga , Karya tulis yang berupa skripsi karya Imam Ahmadi yang berjudul *Pragmatisme William James dan Implikasinya terhadap perilaku Keagamaan*. Skripsi ini memfokuskan pada pembahasan pragmatisme menurut Willam James, dimana untuk memahami pragmatisme tersebut perlu menggunakan beberapa pendekatan. Selain itu dalam skripsi ini juga dibahas pragmatisme terhadap perilaku keagamaan diberbagai fenomena perilaku keagamanaan yang terjadi di Indonesia bahkan di dunia.¹⁴

Keempat, Karya tulis yang berupa Skripsi karya Esti Rahayu yang berjudul *Peran Individu dan Money Politik dalam Pilkades Panggung Harjo Tahun 2012* , skripsi ini membahas praktek money politik yang merupakan bagaian pragmatisme politik yang dilakukan oleh Individu demi mendapatkan suara. Praktek money politik yang terjadi adalah operasi fajar dan pemberian dalam bentuk uang kepada calon pemilih sebelum hari H pemungutan, hal

¹³ Muhammad Sofyan, *Agama sebagai Instrumen Rehabilitas Traumatik Korban Bencana Gempa*, Skripsi,Fakultas Usuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁴Imam Ahmadhi, *Pragmatisme William James dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan*, Skripsi, Fakultas Usuludin UIN ,Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

tersebut termasuk riswah karena si pemberi memberikan uang tersebut dengan harapan agar si penerima mau memilihnya dalam proses pemungutan suara.¹⁵

Kelima, karya tulis yang berupa jurnal karya Helmi Mahadi yang berjudul “*Pragmatisme Politik : Studi Kasus Proses Rekrutmen Politik PDI-P Pada Pilkada Kabupaten Sleman*” jurnal ini membahas pragmatisme bersumber dari dua hal yaitu pertama, faktor internal dimana dalam hal ini merupakan kegagalan kaderisasi PDI-P Sleman dan fenomena uang sebagai penentu perekrutan kandidat. Kedua, faktor eksternal, yaitu budaya politik masyarakat yang berpengaruh tidak secara langsung melalui persepsi elit terhadap kecenderungan pilihan publik. Selain itu juga memaparkan Pengaruh pragmatisme terhadap perilaku partai politik dalam konteks lain, misalnya hubungan partai dengan masyarakat, sistem pengelolaan keuangan partai, sistem pengkaderan, dan lain-lain.¹⁶

Dari beberapa karya tulis yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwasannya dari segi substansi spesifiknya belum ada yang membahas tentang pragmatisme politik terhadap aktor politik yang menggunakan sumber masyarakat di tengah bencana alam dalam kajian siyahah. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “*Pragmatisme Politik Mantan Bupati Klaten Di Tengah Bencana Alam Erupsi Merapi 2010 di Desa Balerante* untuk dapat diteliti lebih lanjut.

¹⁵ Esti Rahayu, *Peran Individu dan Money Politik dalam Pilkades Panggung Harjo Tahun 2012*, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

¹⁶ Helmi Mahadi ,*Pragmatisme Politik : Studi Kasus Proses Rekrutmen Politik PDI-P Pada Pilkada Kabupaten Sleman*, Jurnal, Vol 2 No.1, UMY Yogyakarta, 2011.

E. Kerangka Teori

Banyaknya bencana alam di Indonesia kerap kali dijadikan komoditi politik. Salah satunya adalah pencitraan yang dilakukan oleh mantan Bupati Klaten ditengah bencana alam erupsi merapi di desa Balerante. Melihat fenomena tersebut perlu menggunakan teori yang sesuai dengan siyasah. Sebagai pisau analisis teori juga digunakan untuk melihat tindakan pragmatisme politik yang dilakukan oleh mantan Bupati Klaten. Maka dari itu, penulis akan menggunakan teori pragmatisme dan teori prinsip – prinsip hukum Islam untuk membedah kasus tersebut.

1. Teori Pragmatisme

Istilah pragmatisme berasal dari bahasa Yunani “*pragmatikos*” , *Pragma* berarti tindakan sedangkan tikos berarti paham. Istilah ini sering digunakan dalam urusan hukum, perkara Negara dan dagang. Dalam bahasa Inggris istilah *pragmatic* sangat berkaitan dengan hal – hal yang praktis, bukan teoritis, dan ide yang hasilnya bisa dimanfaatkan berhubungan dengan tindakan bukan dengan spekulasi atau abstraksi.¹⁷ Jadi pengertian pragmatisme adalah suatu aliran yang mengajarkan bahwa yang benar adalah apa saja yang membuktikan kebenaran dengan akibat yang bermanfaat secara praktis, dimana dalam hal ini segala sesuatu dapat diterima asal bermanfaat bagi kehidupan manusia. Semua hal dapat ditrima asal bermanfaat, bahkan sesuatu yang mistik pun di terima asal

¹⁷ Jujun Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988) 57-58.

bermanfaat. Karena patokan pragmatisme adalah manfaat bagi kehidupan yang praktis.¹⁸ Pragmatisme lebih memprioritaskan masyarakat dari pada pengetahuan dan ajaran serta kenyataan hidup di lapangan. Maka dari itu untuk menilai prinsip pemikiran gagasan , teori dan kebijakan perlu tindakan pembuktian yang dilaksanakan yang mendatangkan hasil.

Pragmatisme dalam masyarakat mempunyai dua sisi, disatu sisi mempunyai dimensi positif, yakni mengutamakan cara – cara praktis dan kongkret untuk memecah masalah. Namun disisi lain pragmatisme juga menjadi negatif ketika diselipi politik uang misalnya.¹⁹ Sikap pragmatisme sebetulnya positif jika diartikan mencari peluang yang paling besar untuk memenangkan calon dalam pemilihan umum (pertarungan politik). Namun watak pragmatisme menjadi negatif jika untuk mencari masa dipengaruhi uang untuk memenangkan kadidat dan untuk kepentingannya sendiri. Akar pragmatisme dalam masyarakat bisa dilacak dari kubu politik yang mencerminkan perilaku masyarakat.²⁰ Berkembangnya pragmatisme karena masyarakat yang mempunyai idealisme yang kolot dimana hal tersebut akan menghambat tercapainya komitmen dan kepentingan umum. Semangat pragmatisme adalah ketika kebenaran itu relative, sesuai dengan konteks waktu, tempat, budaya dan lain – lain.²¹ Sikap

¹⁸ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* (Yogyakarta: Kanisius,1989), 130-132.

¹⁹ Marijan, kacun, *Sistem Politik Ind.onesia, Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Barz.* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 35

²⁰ Helmi Mahadi Pragmatisme Politik:Studi Kasus Proses Rekrutmen Politik Pdi-P Pada Pilkada, Kabupaten Sleman , Jurnal Study Ilmu Pemerintahan , Volume 2 No.1 2011 hlm. 12

²¹ *ibid*

pragmatisme bukan menjadi sesuatu hal yang tabu, karena bukan semata – mata menghalalkan segala cara guna mencapai hasil secepat – cepatnya melainkan lebih sebagai piawai pelaksanaan. Seorang pragmatis tidak akan peduli kubu politik mana yang menang dan hanya peduli pada seberapa baik kebijakan telah berjalan. Pragmatisme politik merupakan ciri kultur politik dalam masyarakat yang berprinsip “ yang penting suatu program berfungsi tak peduli caranya”. Dalam artian pragmatisme merupakan penolakan terhadap teori dan ideologi yang memilih fakta dan realita yang telah teruji. Namun dalam sisi negatif pragmatisme ketika masayarakat berhadapan persoalan ekonomi. Masyarakat pragmatis akan mudah dipengaruhi uang berbentuk bantuan bungkus stimulant pembangunan masyarakat.

2. Prinsip – prinsip Hukum Islam

Dalam konsep prinsip hukum Islam tujuan utama adalah mewujudkan kemaslahatan dalam bernegara. Prinsip pokok tersebut meliputi Tauhid, *al-'adālah* (keadilan), amar ma'ruf nahi munkar, *al-Hurriyah* (kemerdekaan atau kebebasan), *al-musāwah* (persamaan atau egalite), *al-Ta'awun* (Tolong Menolong), *Tasamuh* (toleransi).²²

a) Prinsip Tauhid

Prinsip yang pertama dalam hukum Islam adalah tauhid. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada dibawah satu ketetapan yang

²² Prinsip Universal Agama dan Politik diambil dari M. Nur, *Hand Out Mata Kuliah Agama dan Politik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat La’ila illa Allah (Tidak ada tuhan selain Allah)²³. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an QS.Ali Imran Ayat 64 :

قل يأهُل الْكِتَب تَعَالَوْا إِلَى كَلْمَة سَوَاء بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَا نَعْبُد إِلَّا اللَّهُ وَلَا نُشْرِك

بِهِ شَيْءًا وَلَا يَتَخَذ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ تَوْلُوا فَقُولُوا اشْهِدُوا

٢٤  **بَأْنَا مُسْلِمُونَ**

Berdasarkan prinsip tersebut maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah.

b) Prinsip Keadilan

Istilah keadilan (*iustitia*) berasal dari kata “adil” yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, memihak pada yang benar, sepututnya dan tidak sewenang-wenang. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keadilan adalah semua hal yang berkenaan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan antar manusia, keadilan berisi sebuah tuntutan agar orang memperlakukan sesamanya sesuai dengan hak dan kewajibannya, perlakuan tersebut tidak pandang bulu atau pilih kasih melainkan semua orang diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajibannya.²⁵

²³ *ibid*

²⁴ .QS. Ali Imran Ayat 64

²⁵ <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-keadilan.html>, akses 10 Mei 2015.

Ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan keadilan dalam al-Qur'an dari akar kata '*adl*' itu, yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan. Secara keseluruhan, pengertian-pengertian di atas terkait langsung dengan sisi keadilan, yaitu sebagai penjabaran bentuk-bentuk keadilan dalam kehidupan. Fase terpenting dari wawasan keadilan yang dibawakan al-Qur'an itu adalah sifatnya sebagai perintah agama, bukan sekedar sebagai acuan etis atau dorongan moral belaka. Pelaksanaannya merupakan pemenuhan kewajiban agama, dan dengan demikian akan diperhitungkan dalam amal perbuatan seorang Muslim di hari perhitungan (yaum al-hisab) kelak.²⁶

Ada cukup banyak Al-Qur'an membahas tentang keadilan, salah satunya mengenai kewajiban menegakkan keadilan, yaitu dalam surah Al-Maidah (5) ayat 8 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوْنُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شَهِدَاء بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمُنَّكُمْ شَنَعٌ
قَوْمٌ عَلَى أَلَا تَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّنْقُوْيِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

٢٧ تَعْمَلُونَ

²⁶ Prinsip Universal Agama dan Politik diambil dari M. Nur, *Hand Out Mata Kuliah Agama dan Politik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

²⁷ QS. Al-Maidah ayat 8

c) Prinsip Amr Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf dalam Hukum Islam digerakkan untuk merekayasa umat manusia untuk menuju tujuan yang baik dan benar yang dikehendaki dan ridho Allah. Sedangkan nahi munkar berarti fungsi social controlnya. Amar ma'ruf nahi munkar termasuk kewajiban terpenting dalam masyarakat muslim selain mengerjakan shalat, zakat terutama waktu umat Islam dimuka bumi dan menang dari musuhnya, bahkan kemenangannya datang dari Allah kecuali bagi orang – orang yang melakukannya²⁸. Seperti dalam firman Allah QS. Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتَ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْلَا إِيمَانُ أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

الفسقون 

d) Kebebasan

Kebebasan mempunyai berbagai kebebasan yakni kebebasan beragama, kebebasan berserikat, dan kebebasan berpolitik. Sedangkan kebebasan individu meliputi kebebasan dalam melakukan suatu perbuatan³⁰. Kebebasan dalam Islam tidak ada paksaan didalam beragama (*la'ikra'ha fi al-di'n*). Sebagai mana dinyatakan dalam QS Al- Baqoroh ayat 256 :

²⁸http://permais-s1.feb.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/04_masyarakat_muslim.pdf diakses 10 Mei 2015

²⁹ Qs. Ali Imron ayat 110

³⁰ Juhaya,*Filsafat Hukum Islam*,(Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung,1995), hlm. 75.

لَا إِكْرَافٌ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشُدُ مِنَ الْغُيَّ^{٣١} فَمَن يَكْفُرُ بِالظُّلْمَوْتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدْ

اسْتَمْسَكَ بِالْعَرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفَصَامَ لَهَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ^{٣٢}

e) Konsep Persamaan atau egalite

Konsep kesetaraan adalah konsep yang dipakai dalam sistem komunisme, Islamisme atau sentralistik dan tentu saja konsep ini bertentangan dengan konsep keragaman. Kesetaraan lebih mengacu pada bagaimana perbedaan yang ada harus hidup serasi dan selaras, tanpa harus meninggalkan identitas perbedaan yang ada pada masing-masing individu tersebut.³² Dalam konteks kenegaraan prinsip ini merupakan tiang utama dalam negara. Tanpa prinsip ini negara akan goyah. Prinsip ini mengandung aspek yang luas, mencakup persamaan dalam bidang hukum, politik, ekonomi, sosial dan lain-lain. Persamaan dibidang hukum memberikan jaminan akan perlakuan dan perlindungan yang sama terhadap semua orang tanpa perbedaan.³³

Al-Qur'an membahas tentang keadilan, salah satunya mengenai kewajiban menegakkan keadilan, yaitu dalam surah Al-Hujurat (49) ayat

13 :

³¹ QS. Al-Baqoroh ayat 256

³²http://wulanhandika09.blogspot.com/2013/03/isbd-manusakeragaman-dan-kesetaraan_27.html, akses 10 Mei 2015.

³³ Prinsip Universal Agama dan Politik diambil dari M. Nur, *Hand Out Mata Kuliah Agama dan Politik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شَعُوبًا وَّقَبَائلٌ لِّتَعْرَفُواٰ إِنَّ

أَكْرَمُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْقَنْكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ^{٣٤}

f) Tolong Menolong

Al-Ta’awun menurut istilah dalam Ilmu Aqidah dan Akhlak adalah sifat tolong-menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa³⁵. Prinsip ta’awun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu ini diarahkan sesuai dengan prinsip tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketaqwaaan kepada Allah³⁶. Seperti dalam surat al-Maidah ayat 2 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرُ الْحَرَامُ وَلَا الْهَدَىٰ وَلَا الْقَلِيلُ وَلَا
ءَامِنُ الْبَيْتُ الْحَرَامُ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرَضُوْنَاٰ إِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُواٰ وَلَا
تَجْرِمُنَّكُمْ شَيْئًا قَوْمٌ أَنْ صَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُواٰ وَتَعَاوَنُواٰ عَلَىٰ
الْبُرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُواٰ عَلَىِ الإِثْمِ وَالْعُدُوْنَ وَاتَّقُواٰ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ^{٣٧}

³⁴ QS. Al-Hujurat ayat 13

³⁵<http://Islamikiwiki.blogspot.co.id/2014/02/dalil-perintah-tolong-menolong-dalam.html#.Vz4qKSEUPIV> diakses 10 Mei 2015

³⁶ Juhaya,*Filsafat Hukum Islam*,(Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung,1995), hlm. 77

³⁷ QS. al-Maidah ayat 2

g) Toleransi

Tasa'mmuh merupakan sikap yang saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Toleransi merupakan dasar pembinaan masyarakat dalam Islam³⁸. Hukum Islam mengharuskan umatnya hidup rukun dan damai di muka bumi ini tanpa memandang ras, dan warna kulit. Prinsip toleransi dalam Islam menjamaiin tidak terlanggar hak – hak Islam dan umatnya. Toleransi hanya dapat diterima apabila tidak merugikan agama Islam³⁹, seperti dalam surat Al – Mumtahanah ayat 8-9 :

لا ينهاكم الله عن الذين لم يقتلوكم في الدين ولم تخرجوكم من دينكم أن تبروهם
 وتقسّطوا إليهم إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤﴾ إِنَّمَا ينهاكم الله عن الذين قتلوكم في
 الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيْرِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَى إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوْلُوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ
 فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥﴾

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana data-data yang akan dikumpulkan berdasarkan hasil dari pengamatan atau observasi dan wawancara langsung di lapangan. Penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke desa Balerante kecamatan

³⁸ Bustanul Arifin, *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*, (Gema Insani – Jakarta 2006), hlm 103.

³⁹ Juhaya, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung, 1995), hlm. 78.

⁴⁰ QS. Al – Mumtahanah ayat 8-9

Kemalang kabupaten Klaten. Selain itu, data juga akan diperoleh dari beberapa tulisan, baik itu dalam bentuk buku, jurnal, sekripsi, artikel, dan data-data dari arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Dimana penulis akan mendeskripsikan permasalahan atau variabel⁴¹ dari pencitraan yang dilakukan oleh mantan Bupati Klaten ditengah bencana alam yang terjadi Desa Balerante, Kecamatan Kemelang, Kabupaten Klaten yang merupakan korban dari erupsi gunung merapi , kemudian akan dianalisa bagaimana pencitraan tersebut dilihat dari kajian siyasah.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis – empiris yaitu suatu penelitian yang menekankan pada fakta – fakta yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama maupun tindakan atau interaksi sosial masyarakat. Sosiologi merupakan kajian yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan memahami berbagai fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud tujuan hidup bersama, proses interaksi serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup serta

⁴¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 104.

kepercayaan atau keyakinan yang memberikan sifat sendiri kepada cara hidup bersama dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat.⁴²

4. Tehnik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi ke lokasi Desa Balerante, Kecamatan Kemelang, Kabupaten Klaten yang terkena dampak Erupsi Gunung Merapi Sleman Yogyakarta menegarai pencitraan yang dilakukan oleh mantan Bupati Klaten selanjutnya observasi kepada pihak yang besangkutan yang melakukan pencitraan yakni manta Bupati Klaten .

b. Wawancara (*Interview*)

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu melakukan wawancara dengan berkomunikasi langsung terhadap pihak – pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini.Pihak – pihak tersebut yaitu korban erupsi Merapi 2010 yakni masuarakat Balerante, LSM, Pemerintah dan pihak terkait.

c. Dokumentasi

Langkah terakhir yang penulis lakukan yaitu melakukan dokumentasi untuk mencari data atau variabel yang berupa catatan,

⁴² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm 83-86.

transkip, foto, dan sebagainya. Metode ini digunakan pada saat pencitraan informasi yang bersumber dari dokumentasi yang terkait.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari pihak – pihak yang terkait, yakni hasil dari teknik pengumpulan data di lapangan terkait dengan tindakan yang dilakukan Mantan Bupati Klten periode 2010 – 2015 ditengah bencana alam.

b. Data sekunder

Data sekunder ini bersumber dari literature seperti undang – undang yakni Undang – Undang No 24 Tahun 2007 tentang Bencana Alam, kemudian dari berupa buku, jurnal, artikel, sekripsi dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴³ Dari data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, kemudian peneliti menganalisa isinya (*content analysis*). Content analysis diharapkan dapat memunculkan data-data yang valid dan akurat mengenai dimensi jawaban dari permasalahan yang ada. Sebagai alat untuk menganalisa data, peneliti menggunakan instrumen deskriptif-analitik, dimana peneliti menguraikan secara sistematis data-data yang ditemukan dilapangan kemudian diklarifikasi dan

⁴³Masri Singaribun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

selanjutnya dianalisa dari aspek yuridis – empiris dan sosiologis-politik.

Data-data yang diperoleh dari lapangan (primer) dan literatur buku atau lainnya (sekunder) dianalisa melalui analisa deduktif-induktif yaitu dengan data umum yang diperoleh di lapangan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistem Pembahasan

Penelitian ini disusun secara keseluruhan dengan menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, kemudian permasalahan-permasalahan tersebut diangkat dalam suatu rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasannya.

Bab II akan dibahas mengenai prinsip – prinsip hukum Islam dan pragmatisme , yang nantinya akan dibagi beberapa sub bab. Bagian ini ditampilkan untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang muslim dalam menghadapi bencana alam serta mengetahui bentuk – bentuk pragmatisme yang dilakukan.

Bab III berisi gambaran umum geografi dan demografi kehidupan sosial, budaya, agama sebagai mekanisme sosial di Desa Balerante, Kecamatan Kemelang, Kabupaten Klaten yang merupakan dampak dari Erupsi Gunung Merapi selain itu dalam bab ini penulis juga akan membahas bentuk pragmatisme apa aja yang dilakukan oleh mantan Bupati Klaten ketika bencana alam erupsi merapi.

Bab IV penulis akan menganalisis tindakan pragmatisme politik yang dilakukan oleh aktor politik saat terjadi bencana alam di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

Terakhir, Bab V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Bagian ini perlu ditulis sebagai penguatan terhadap analisis terhadap masing-masing bab dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Mantan Bupati Klaten (Sunarno) melakukan pragmatisme politik di tengah bencana alam erupsi merapi 2010 dengan melakukan pendistribusian bantuan yang diberikan kepada masyarakat Desa Balerante. Bentuk-bentuk bantuan yang diberikan berdasarkan data dan hasil wawancara berbagai pihak telah mencerminkan unsur – unsur pencitraan sehingga dalam pertarungan politik pilkada 2015 silam Istri dari Mantan Bupati Klaten (Sunarno) mampu memperoleh suara terbanyak di Desa Balerante. Tindakan pragtis yang bermanfaat namun hanya sekejap berhasil dilakukan oleh Mantan Bupati Klaten (Sunarno) dalam memperkuat politiknya disaat bencana alam.

Dalam prinsip – prinsip hukum Islam tindakan pragmatisme yang dilakukan Mantan Bupati Klaten (Sunarno) dalam memberikan bantuan ada yang sifatnya diperbolehkan (positif) dan ada juga yang tidak diperbolehkan (negatif) karena bertentangan dengan prinsip hukum Islam. Adapun yang bersifat negatif adalah tindakan Mantan Bupati Klaten (Sunarno) yang bertentangan dengan prinsip – prinsip hukum Islam berupa keadilan, persamaan dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Misalnya adalah tindakan Mantan Bupati Klaten (Sunarno) yang memberikan bentuk bantuan tertentu dengan pilih kasih sehingga justru menimbulkan permasalahan1/ konflik baru ditengah masyarakat, distribusi yang tidak memenuhi kebutuhan korban terdampak dan

lain sebagainya. Sedangkan disisi lain pragmatisme yang dilakukan Mantan Bupati Klaten (Sunarno) bersifat positif dan diperbolehkan dalam prinsip – prinsip hukum Islam karena merupakan tindakan yang bermanfaat serta dianjurkan dalam Islam dan sesuai dengan prinsip tauhid, *taawun*, *hurriyah*, dan lain-lain, terlepas dari segala tendensi yang ada.

B. Saran – Saran

Ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan terkait dengan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Sebagai seorang aktor politik seharusnya bencana alam tidak dijadikan sebagai komoditi politik, karena dikondisi *emergency* kondisi sosial dan psikis masyarakat masih belum stabil.
2. Seseorang yang dipercaya/ atas kedudukannya menjadi pemangku kebijakan memepuniyi wewengan untuk menentukan kebijakan untuk rakyatnya, maka dari itu bentuk kebijakan seharusnya mementingkan kepentingan rakyat bukan mementingkan kepentingan sendiri dengan memperhatikan konsekuensi-konsekuensi yang dapat terjadi. Tidak diperbolehkan membuat kebijakan hanya sebagai formalitas saja misal pembanguna rumah di radius 3 km yang oleh keputusan bersama tidak diperbolehkan karena sangat berbahaya.
3. Sebagai aktor politik dalam membuat kebijakan termasuk membantu mendistribusikan bantuan ditengah bencana alam juga harus memperhatikan prinsip – prinsip siyasah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamiil Cipta Media, 2005.

2. Fiqh/Usul Fiqh

Juhaya, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung, 1995.

Bustanul Arifin, *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*, Jakarta: Gema Insani , 2006.

Moh Dahlan, *Paradigma Ushul Fiqh Multikultural Gus Dur*, Bengkulu: IAIN Bengkulu pres 2013.

Djazuli, *Fiqih Siyasah*, Jakarta: Kencana Premad media Goup , 2003.

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Prekpetif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora press, 2005.

3. Buku Umum

M. Rasjidi, *Persoalan – persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang , 2004.

Sonny Keraf, *Memperkenalkan Filsafat Pragmatisme*, Basis, xxxiv, VI, Juni 1985,

Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Marijan, kacun, *Sistem Politik Ind.onesia, Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Barz.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, cet. Ke-4, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Masri Singaribun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Harold H Titus, Marilyn S. Smith dan Richard T. Nolan, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Jakarta:Bulan Bintang,1984.
- Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius,1989
- Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Alfabetia, 2003.
- Salam, Burhanudin, *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Jujun Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* , Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988
- Sukandarumidi, *Bencana Alam & Bencana Anturopogene*, Yogyakarta : Kanisius 2010.

4. Jurnal, Skripsi dan Artikel

- Ahmadhi Imam, *Pragmatisme William James dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan*, Sekripsi, Fakultas Usuludin UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta
- Fajar Arum Khasanah, *Nilai Keislaman dan Pragmatisme Politik dalam Rekrutmen Caleg PPP pada Pileg 2004*, Sekripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Muhammad Sofyan, *Agama sebagai Instrumen Rehabilitas Traumatik Korban Bencana Gempa*, Sekripsi,Fakultas Usuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Imam Ahmadhi, *Pragmatisme William James dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan*, Sekripsi, Fakultas Usuludin UIN ,Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Esti Rahayu, *Peran Individu dan Money Politik dalam Pilkades Panggung Harjo Tahun 2012*, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

Helmi Mahadi ,*Pragmatisme Politik : Studi Kasus Proses Rekrutmen Politik PDI-P Pada Pilkada Kabupaten Sleman*, Jurnal, Vol 2 No.1, UMY Yogyakarta, 2011.

Prinsip Universal Agama dan Politik diambil dari M. Nur, *Hand Out Mata Kuliah Agama dan Politik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Fauziah Nurdin, Kebenaran Menurut Pragmatisme dan Tanggapannya terhadap Islam, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Edisi Februari Volume XIII No. 2 , 2014.

5. Lain – Lain

Data Desa Monografi Desa Balerante, Sumber : Sistem Informasi Desa 2016.

Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang – Undang Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam.

Wahyunto Wasito, *Lintas Sejarah Gunung Merapi*, BBP2TP , Bogor.

Wawancara dengan Masyarakat, BPBD Klaten, LSM, dan Elite Politik.

Wawancara dengan kepala Dusun I desa Balerante bapak Jainu, 3 mei 2016

Data kuisioner yang dibagikan ke masyarakat kadus I, 3 – 6 Mei 2016

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Balerante, 3 dan 10 Mei 2016.

6. Internet

http://www.kompasiana.com/dicoretpebri.blogspot.com/meretas-asa-dalam-pragmatismepolitik_54f7c01fa33311747a8b4cc4, Pragmatisme dalam politik, diakses 9 Maret 2015.

<https://ayok.wordpress.com/2006/12/20/dekonstruksi-pragmatisme/>, Dekonstruksi Pragmatisme, diakses 9 Maret 2015.

http://www.pdat.co.id/hg/political_pdat/2006/06/19/pol.0060619-01.id.html. Pusat Data dan analisa Tempo Indonesia Rawan Bencana, Diakses tanggal 9 Maret 2015.

<http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-keadilan.html>, Pengertian Keadilan, akses 10 Mei 2015.

http://permais-s1.feb.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/04_masyarakat_muslim.pdf, Masyarakat Muslim, diakses 10 Mei 2015.

http://wulanhandika09.blogspot.com/2013/03/isbd-manusakeragaman-dan-kesetaraan_27.html, Manusia Keragaman dan Kestaraan, akses 10 Mei 2015.

<http://Islamiwiki.blogspot.co.id/2014/02/dalil-perintah-tolong-menolong-dalam.html#.Vz4qKSEUPIV>, Dalil Perintah Tolong Menolong, diakses 10 Mei 2015.

<http://azismuthalib.files.wordpress.com/2012/03/teori-dan-kritik-terhadap-pragmatisme2.pdf>, Teorii dan Kritik terhadap Pragmatisme, diakses 24 Mei 2016.

[http://motherheaven.blogspot.co.id/2011/06/prinsip-prinsip-dan-asas-asas-hukum.htm,](http://motherheaven.blogspot.co.id/2011/06/prinsip-prinsip-dan-asas-asas-hukum.htm) Prinsip – Prinsip dan Asas – Asas Hukum, diakses 24 Mei 2016.

Mustofa Bisri, *Bencana Alam Antara Azab Tuhan dan Gejala Alam ?.*
<http://gruops.yahoo.com/gruops/pesantren> diakses tanggal 22 Agustus 2016.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjM9sWj8vDMAhWLgI8KHSFTD1UQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fetd.repository.ugm.ac.id%2Fdownloadfile%2F80309%2Fpotongan%2FS2-2015-357594-chapter1.pdf&usg=AFQjCNFFjMQREtWasQHtEwpfkaM-ayyK2w&sig2=gBXM5-fUaHskv83vdIpVoQ> diakses 20 Mei 2016.

<http://merapi.bgl.esdm.go.id/>, merapi blg esdm, diakses 20 mei 2016.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/185183-ini-kronologi-letusan-gunung-merapi> , Kronologi Letusan Gunung Merapi, diakses 21 Mei 2016.

No	FN	Hlm	Terjemahan
BAB I			
1	7	3	Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya[528]. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya)
2	24	13	Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)
3	27	14	Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."
4	29	15	Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik
5	31	16	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.
6	34	17	Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya

			Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”
7	37	18	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qala'id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”
8	40	18	Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil (8). Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim (9).”
BAB II			
9	31	37	dan jaanganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya. kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan merekapun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu Termasuk orang-orang yang zalim)
BAB III			
10	99	52	Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah – sunnah Allah. Karena itu, berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaiman akibat orang – orang yang mendustakan (rasul – rasul).



LAMPIRAN
PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa bentuk bantuan yang pernah diberikan oleh Mantan Bupati Klaten (Sunarno) pada saat Erupsi Merapi 2010 ?
2. Apakah Mantan Bupati Klaten (Sunarno) dalam memeberikan bantuan terjun sendiri ke lokasi bencana ? atau lewat lembaga ? atau lewat partai? Atau lewat siapa?
3. Apakah bantuan yang diberikan ada labelnya? Jika iya bentuknya seperti apa ?
4. Dimana saja mantan Buapati Klaten memberikan Bantuan ?
5. Apakah bantuan yang diberikan tepat sasaran ?
6. Apakah ada pesan dibalik pemeberian bantuan ?
7. Apa kesan anda dengan diberinya bantuan oleh Mantan Bupati Klaten (Sunarno)

HASIL WAWANCARA

Bpk. Jainu (Kepala Kadus 1)

1. Apa bentuk bantuan yang pernah diberikan oleh Mantan Bupati Klaten (Sunarno) pada saat Erupsi Merapi 2010 ?

Bentuk bantuan yang diberikan Mantan Bupati Klaten (Sunarno) saat itu banyak sekali, yakni Relokasi area terdampak langsung ke wilayah yang lebih aman, pendistribusian sembako (kebutuhan pangan), pendistribusian *Hygiene kit* (alat kebersihan dan alat kesehatan),menerjunkan tenaga medis termasuk mengadakan *trauma healing* ,pemeberian bahan dasar bangunan, memberikan *cash money* dalam jumlah tertentu membangun selter pengungsian, mengadakan rehabilitasi ekonomi dengan mendistribusikan bantuan ternak berupa 146 sapi dan membangun kandang untuk kadus 1, membangun rumah, meperbaiki infrastruktur jalan dan fasilitas umum perbaikan lingkungan dengan menanam pohon

2. Apakah Mantan Bupati Klaten (Sunarno) dalam memebrikan bantuan terjun sendiri ke lokasi bencana secara langsung? atau lewat lembaga ? atau lewat partai? Atau lewat siapa?

Beliau (Sunarno) terjun sendiri ke lokasi terdampak khusunya di Kadus I Desa Balerante, namun dalam pendistribusian bantuan juga melewati pemerintahan desa.

3. Apakah bantuann yang diberikan ada labelnya? Jika iya bentuknya seperti apa ?

Label tidak ada, namun di Posko bencana terdapat bendera dan alat transpotasi yang digunakan untuk mendistribusikan bantuan juga terdapat bendera PDI.

4. Dimana saja mantan Bupati Klaten memberikan Bantuan ?

Disemua daerah terdampak, namun dalam hal ini beliau lebih sering ke Kadus I karena wilayah ini paling parah terkena erupsi merapi dibandingkan wilayah lainnya.

5. Apakah bantuan yang diberikan tepat sasaran ?

Iya, namun sebelum mendistribusikan bantuan Pak Narno tidak melakukan pendataan lapangan, sehingga kebutuhan masyarakat kurang tercover dengan baik.

6. Apakah ada pesan dibalik pemberian bantuan ?

Tidak ada pesan, namun secara tidak langsung tindakan pak narno menimbulkan empati dari masyarakat, terbukti kemarin pada saat pilkada 2015 Istri Pak Narno memperoleh suara terbanyak di Desa ini.

7. Apa kesan anda dengan diberinya bantuan oleh Mantan Bupati Klaten (Sunarno)

Sebagai masyarakat yang terdampak bencana saya senang dikasih bantuan, karna saat itu benar – benar kami sangat membutuhkannya.

Pak Bagyo (Relawan dari masyarakat Balerante)

1. Bantuan yang diberikan sembako, alat kebersihan, perbaikan jalan, uang, kayu, sekolah anak – anak untuk menghilangkan trauma.
2. Iya terjun sendiri tapi kalau dalam pendistribuan lewat pemerintah daerah, juga lewat LSM .
3. Ada labelnya, seperti pemasangan bendera diposko bencana, ada juga stiker
4. Disemua daerah, termasuk Desa Balerante ini
5. Tidak, karena rumah yang parah hanya dikasih 5 juta, namun rumah yang rusaknya ringan bantuan yang dikasih lebih dari 5 juta.
6. Tidak ada pesan – pesan
7. Sangat senang sekali mendapatkan bantuan

Bpk. Zuban (Konsultan Independen BPBD Klaten)

1. Melakukan Relokasi area terdampak langsung ke wilayah yang lebih aman, pendistribusian sembako (kebutuhan pangan), pendistribusian *Hygiene kit* (alat kebersihan dan alat kesehatan), pemberian bahan dasar bangunan, memberikan *cash money* dalam jumlah tertentu membangun selter pengungsian, mengadakan rehabilitasi ekonomi dengan mendistribusikan bentuan ternak berupa 146 sapi dan membangun kandang untuk kadus 1, membangun rumah, meperbaiki infrastruktur jalan dan fasilitas umum perbaikan lingkungan, mengadakan ekonomi mandiri.
2. Tidak terjun sendiri tapi bantuan didistribusikan lewat pemerintah
3. Tidak ada labelnya, tapi ada beberapa oknum yang menempelkan brosur calon bupati di beberapa jalan, dan itu menimbulkan perdebatan warga sampai pada akhirnya warga mecabutnya dan menerapkan aturan tidak boleh kampaye saat bencana.
4. Disemua daerah terdampak pak Narno memberikan bantuan
5. Tidak ada pesan yang disampaikan.

Bpk. Joko (LSM)

1. Sembako, alat kebersihan, air, pebaikan jalan, perbaik ekonomi, baju, pemberian uang, perbaikan rumah dan membangun rumah
2. Terjun sendiri dan juga didistribusikan lewat pemerintah desa dan LSM
3. Ada labelnya, terbukti ketika memberikan bantuan, banyak media yang meliput dan disebarluaskan juga lewat media sosial.
4. Semua daerah yang terkena dampak bencana
5. Tidak ada pesannya, namun pada kenyataannya saat pilkada 2015 berlangsung Istri Pak Narno yang mendapatkan suara terbanyak di Desa Balerante

DOKUMENTASI



Gb. Wawancara dengan berbagai pihak

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Dwi Marta Setyawati
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 11 Maret 1993
Alamat Asal : Nglarang RT 02 Triharjo Pandak Bantul
Alamat Sekarang : Jl. Bimokurdo No.56 Sapan Yogyakarta
No. Handphone : 0898-5137-425
E-mail : Dwii.martha@gmail.com
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- ❖ SD N Salam Triharjo Pandak Bantul
- ❖ SMP Muh. 1 Bantul
- ❖ MAN II Yogyakarta
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta